

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DAN IMPLIKATUR DALAM ACARA INDONESIA LAWAK KLUB DI TRANS 7

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

RANY ADHELIA AGUSTIN NPM: 11.1.01.07.0084

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA

PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

KEDIRI

2016



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

RANY ADHELIA AGUSTIN

NPM: 11.1.01.07.0084

Judul:

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DAN IMPLIKATUR DALAM ACARA INDONESIA LAWAK KLUB DI TRANS 7

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 09 Agustus 2016

Pembimbing 1

Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN: 0730066403

<u>Drs. Sardjono. M.M.</u> NIDN: 0718085904

Pembimbing II



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

RANY ADHELIA AGUSTIN

NPM: 11.1.01.07.0084

JUDUL

"PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DAN IMPLIKATUR DALAM ACARA INDONESIA LAWAK KLUB DI TRANS 7"

Telah dipertahankan di depan Panitian Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi PBSI FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 10 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Sujarwoko, M.Pd

2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M.Pd

3. Penguji II : Drs. Sardjono, M.M

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hji SRLPANCA SETYAWATI, M.Pd

NIDN. 0716046202

iii



PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN DAN IMPLIKATUR DALAM ACARA INDONESIA LAWAK KLUB DI TRANS 7

Rany Adhelia Agustin
11.1.01.07.0084
FKIP – Bahasa dan Sastra Indonesia
Neith2703@gmail.com
Dr. Sujarwoko, M.Pd dan Drs. Sardjono, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam ILK?, (2) Bagaimana prinsip ironi dalam ILK?, dan (3) Bagaimana implikatur yang muncul dalam ILK?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam ILK, (2) Mendeskripsikan prinsip ironi dalam ILK, dan (3) Mendeskripsikan implikatur yang muncul dalam ILK.

Dalam penelitian ini terdapat landasan teori. Dimana pada landasan teori ini berisikan tinjauan pustaka. Bagian ini akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga terpadat pragmatik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sumber data yang digunakan adalah percakapan atau dialog dalam tayangan ILK di Trans 7. Data dalam penilitian ini adalah tuturan yang mengandung pelanggaran prinsip kesantunan dan tuturan yang mengandung penerapan prinsip ironi dalam acara ILK di Trans 7, yang ditayangkan pada 6 Agustus 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, sedangkan teknik untuk pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis heuristik. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian secara informal dan formal.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, ditemukan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan. Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan ditemukan pada banyak data dan meliputi semua maksimnya (tujuh maksim). Pelanggaran paling banyak ialah terhadap maksim pujian, yang diikuti oleh maksim kearifan, simpati, kesepakatan, pertimbangan, kerendahan hati, dan terakhir maksim kedermawanan. Kedua, terdapat prinsip ironi dalam acara ILK. Hanya terdapat sedikit data yang mengandung penerapan prinsip ironi. Hal tersebut karena kemungkinan para pemain ILK akan merasa lebih puas jika menghina/mengecam orang lain secara terang-terangan. Pemain ILK kelihatan bahagia jika berhasil menghina orang lain, hal itu dapat dilihat dari raut muka mereka yang tersenyum. Ketiga, ditemukan beberapa implikatur percakapan dalam acara ILK. Dalam acara ILK implikatur yang terjadi didominasi oleh implikatur menghin

Kata Kunci : Pelanggaran Prinsip Kesantunan Dan Implikatur



I. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dalam interaksi manusia. Bahasa bisa menjadi lucu karena suatu bahasa dapat menunjukkan kejadian atau tingkah laku yang menyebabkan orang tertawa. Selain itu, bahasa dapat memiliki arti yang berbeda antara kata atau kalimat yang bertujuan untuk menghibur. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, perasaan kepada orang lain. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana pengikat hubungan suatu masyarakat.

Menyadari pentingnya bahasa maka upaya pembelajaran bahasa perlu dilaksanakan secara baik

Yulianto (2008:2) mengungkapkan bahwa,

"Pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada perlatihan berbahasa yang nyata, perlatihan melalui keterampilan bahasa yang produktif (menulis dan berbicara) dan juga yang reseptif (menyimak dan membaca) harus didasarkan kepada bahasa yang nyata, bahasa yang 'dekat' dengan lingkungan siswa."

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai adalah keterampilan berbicara. Berbekal keterampilan berbicara dapat meng- ungkapkan apa yang ada dalam pikirannya secara tepat, sehingga lawan bicara mengerti maksud dari tuturan yang diujarkan. Keterampilan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan tetapi juga berkaitan dengan keterampilan pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari kondisi pengguna bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatar belakangi bahasa itu. Seperti yang diungkap oleh Jacob L. Mey (dalam Rahardi, 2008: 49), "Pragmatics is the study of the conditions of human language uses as these are determined by the context of society." Konteks yang dimaksud adalah konteks yang bersifat sosial (social) dan konteks yang bersifat sosietal (societal). Pragmatik berisi hal- hal tentang penggunaan bahasa yang tidak dapat dijelaskan dari sudut pandang linguistik struktural (Jumanto, 2009: 83).

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk meneliti tuturan dalam acara humor Indonesia Lawak Klub (yang selanjutnya akan disebut ILK). ILK menggunakan ragam tutur non formal. ILK merupakan sebuah acara humor yang unik, karena tidak sama dengan



acara humor seperti biasanya yang dikemas dengan cerita yang rapi.

Acara ini merupakan parodi dari program diskusi *Indonesia Lawyers Club* yang disiarkan di TVOne.

Dalam durasi 60 menit (kini 120 menit termasuk pariwara), Denny Chandra yang menjadi moderator akan mengundang 8-10 orang pelawak atau entertainer yang dikenal di Indonesia untuk menjadi panelis.

Mampu bertutur secara halus dan isi tutur katanya memiliki maksud yang jelas dapat menyejukkan hati dan membuat orang lain berkenan.

Seandainya perilaku bahasa setiap orang seperti itu, rasa kebencian, rasa curiga, sikap berprasangka buruk terhadap orang lain tidak perlu ada (Pranowo, 2009: 1).

Kesantunan seseorang dapat dilihat dari tuturannya, karena bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Artinya, melalui bahasa yang digunakan seseorang dapat diketahui kepribadiannya (Pranowo, 2009: 3). Seseorang akan merasa senang jika mitra tuturnya berbicara dengan santun.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pemilihan pendekatan pragmatik ini sesuai dengan pernyataan Parker (dalam Rahardi, 2008: 49) "Pragmatics is distinct from grammer, wich is the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicated." Dengan demikian, pragmatik dalam kajiannya berusaha menjelaskan bahwa pemakaian tata bahasa dalam komunikasi yang sebenarnya mutlak dikaitkan dengan konteks yang melatar belakangi dan mewadahinya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena, sumber data yang diambil berupa tuturan yang melanggar prinsip kesantunan, serta prinsip ironi dalam acara *ILK* yang ditayangkan di Trans 7.

Penelitian dimaksudkan diambil dari tujuh episode *ILK*, karena dari tujuh episode tersebut sudah terdapat data yang mencukupi untuk dilakukan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kediri. Sedangkan analisa dilakukan di



Perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri dan di rumah sendiri, tepatnya di Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai sejak bulan Desember 2015 sampai bulan Mei 2016.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain (Prastowo, 2011:43). Data penelitian ini adalah data kualitatif yang berwujud ujaran, tepatnya "Pelanggaran prinsip kesantunan dan implikatur dalam acara *Indonesia Lawak Klub di Trans 7*".

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa *person*, yaitu pemain ILK itu sendiri, dalam hal ini adalah Denny Chandra yang menjadi moderator akan mengundang 8-10 orang pelawak atau *entertainer* yang dikenal di Indonesia untuk menjadi panelis. Selain mendengarkan komentar dari para tamu, masyarakat pun diajak terlibat dengan menyampaikan pendapat mereka melalui *video tape* (atau *VT*) yang ditayangkan.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat

penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011: 222). Hal ini sesuai juga dengan pendapat Prastowo (2011: 43) bahwa, "Dalam penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, *tape recorder* (video / audio), kamera, dan sebagainya."

Dengan instrumen tersebut dapat dipahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

untuk mendapatkan data tentang itu peneliti melihat langsung rekaman video yang di youtube untuk mendapatkan data yang diinginkan. Selain itu, data yang dikumpulkan harus diidentifikasi hanya oleh diri peneliti sendiri. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini adalah diri peneliti dengan dilengkapi perekam dan kartu data.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk melakukan pemeriksaan data, ada teknik tertentu yang dapat digunakan. Salah satunya adalah triangulasi. "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu" (Moleong, 2011:330). Sesuatu yang lain di luar data



	Universitas Nusantara PGRI Kediri		
tersebut dapat berupa teori, sumber,		16/ILK/T	
metode dan penyidik atau peneliti.	Kok Rata : Mbak, kalau	V	
	mandi buka dong. Masak	One/06	
Denzin dalam (Moelong, 2011:330)	pake baju.	Agustus 2015	
membedakan empat macam triangulasi	Kamu masak nggak liat sih?	2013	
sebagai teknik pemeriksaan yang	(Mbak, kalau mandi dibuka)		
memanfaatkan penggunaan sumber,		16/ILK/T	
metode, penyidik dan teori.	Komeng : Mainan anak saya	V	
Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan	dirusakin. Ganti! Ganti! (Diganti)	One/06 Agustus 2015	
dengan data yang diperoleh dari sumber			
lain. Yaitu mengenai pelanggaran prinsip kesantunan dan implikatur dalam acara Indonesia Lawak Klub <i>di Trans 7</i> .	Jalaludin : Saya mau untuk memperluas daerah Madura. Dan kalian semua harus enyah dari tanah Madura	16/ILK/T V One/06 Agustus	
III. HASIL DAN KESIMPULAN	ini. Karna ini daerah kekuasaan saya.	2015	
Deskripsi dalam analisis data ini meliputi	(Dan kalian harus pergi dari		
tiga bagian, yaitu pelanggaran terhadap	tanah Madura ini)		
prinsip kesantunan dalam acara <i>Indonesia</i>	,	1 6 177 77 177	
Lawak Klub di Trans 7, prinsip ironi		16/ILK/T V	
dalam acara <u>Indonesia Lawak Klub</u> di	Yudis: Bakar ni orang ni.	One/06	
Trans 7, dan implikatur dalam <u>Indonesia</u>	(Bakar orang ini)	Agustus	
Lawak Klub di Trans 7. Prinsip	(Dakai Olang IIII)	2015	
kesantunan terdiri dari tujuh maksim,			
yaitu maksim kearifan, kedermawanan,	Togyo · Ave tending	16/ILK/T	
pujian, kerendahan hati, kesepakatan, simpati, dan pertimbangan. Dalam acara	Tasya: Ayo tanding. Udah pokoknya tanding aja deh. Pokoknya	V One/06 Agustus	

Indonesia Lawak Klub, setiap peserta

lain senang, akan tetapi justru banyak

kesantunan

tutur tidak berusaha untuk membuat orang

melanggar maksim-maksim dalam prinsip

Agustus

2015

mana yang paling kuat, yang

paling pinter itu yang menang.



		Universitas Nusantara	
Dah gitu aja. Pake otot ya.		tutup dulu)	
(Ayo bertanding) (Pakai otot ya) Madun : Ya. Ini saya	16/ILK/T V	Igor : Sampai langit berwarna jingga, mo bilang apa juga pasti kita semua yang jauh lebih menang. Kalo kita menang, semua pasti menang. Mendingan Elu ke laut,langsung berenang.	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015
borong, yang bayar dia. (Ini saya beli semua, yang membayar dia)	One/06 Agustus 2015	(Mau bilang apa juga pasti kita semua yang jauh lebih menang)	
Herman : Berani sumpah. Sambar geledek bareng- bareng. (Berani sumpah, Sambar geledek bersama-sama)	16/ILK/T V One/06 Agustus 2015	Rusli : Buah srikaya belum matang, orang kaya baru dateng. Bu Mimin, how are you today? Kok malah gembira? Bu Mimin (orang kaya baru datang)	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015
Kenji : Ya, sesuai Le. (Ya, sesuai dia)		Lestari : Iya dong. (Iya saya)	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015
Kok Rata : Tipi gue dirusakin. Setan kurang ajar. (Tapi saya dirusakin. Memang tidak tahu diri)	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015	Ghozali : Itu berarti bukan jurus. Ngapain musti kanan-kiri kanan-kiri? Makan aja pete, udah langsung mati orang. (Itu berarti bukan gerakan silat)	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015
Moderator : Sek, saya lagi mo nutup Sek (Sebentar, saya lagi mau	One/06 Agustus 2015	50 cent: Saya kurang tau. Udah bodo amat, pulang dari sini deh! (Saya kurang tau, Sudah	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015



bodoh amat, pulang dari sini	
ya)	
	4 6 / 11 17 / 17 1
Moderator : Dari dulu.	16/ILK/TV
Ampe tiga kali kan Nung.	One/06
Berarti jelek.	Agustus
	2015
(Dari dulu, sampai tiga kali	
kan Nung, berarti jelek)	
Midun: Bentar. Bapak,	16/ILK/TV
mungkin dulu bapak	One/06
punya rumah reot.	Agustus
	2015
(mungkin dulu Bapak punya	
rumah jelek)	

Udo Gilo : Gue kan sayang ama die. (Saya kan sayang sama dia)	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015
Rudi : Servis mukanya . (Benerin mukanya)	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015
Kok Rata: Ini kan orang gila, anak yang tadi. Ni liat. Pak,dia suka ngacakacak kampung sini pak ni. Ni pak. (Ini kan orang gila, anak yang tadi. Ini lihat Pak, dia suka membuat onar di kampung ini Pak. Ini pak)	16/ILK/TV One/06 Agustus 2015
Kok Rata :Tanpa undangan dirimu Mengapa datang? Tanpa	16/ILK/TV One/06 Agustus

undangan dirimu kok datang?	2015
(Tanpa diundang mengapa	
datang? Tanpa diundang	
kamu kok datang?)	
Kok Rata : Nggak mau,	16/ILK/TV
gua sih nggak mau. Nggak	One/06
mau pasti.	Agustus
(Tidak mau, saya sih tidak	2015
mau. Tidak mau pasti)	
masi Trancina publi)	
Udo Gilo : Sudah, kalo	16/ILK/TV
tidak maukubunuh	One/06
Makmu.	Agustus
(Sudah, kalau tidak mau	2015
saya bunuh Ibu kamu)	
saya ounan ioa kama)	
Jalaludin : Tapi sebelum	16/ILK/TV
tanah ini mau dipake,	One/06
saya mau coba dulu injek-	Agustus
injek tanahnya. Apakah	2015
masih gembur atau tidak.	
Sini kamu.	
(Tapi sebelum tanah ini mau	
dipakai, saya mau coba dulu	
injak-injak tanahnya)	
Ghozali : Silakan.	16/ILK/TV
Giiozaii . Biiakaii.	One/06
(Silahkan)	Agustus
	2015

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan tiga hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut merupakan simpulan dari penelitian ini.



- 1. Dari analisis yang dilakukan pada acara ILK didapatkan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan. Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan meliputi semua maksimnya (tujuh maksim). Pelanggaran paling banyak ialah terhadap maksim pujian, yang diikuti oleh maksim kearifan, simpati, kesepakatan, pertimbangan, kerendahan hati, dan terakhir maksim kedermawanan. Diketahui bahwa pelanggaran paling banyak dilakukan terhadap maksim pujian, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar humor dalam acara ILK dimunculkan dengan cara menghina orang lain.
- 2. Terdapat pula prinsip ironi dalam acara ILK. Prinsip ironi hanya ditemukan pada sedikit data, yaitu sebanyak empat data. Hanya ditemukan sedikit penggunaan prinsip ironi, karena kemungkinan para pemain ILK akan merasa lebih puas jika menghina/mengecam orang lain secara terang-terangan. Hal tersebut terlihat dari raut wajah mereka yang terlihat bahagia jika berhasil menghina orang lain se 105 langsung. Akan tetapi, penggunaan prinsip ironi juga dapat menimbulkan efek lucu pada

- sebuah tuturan. Sebuah tuturan yang tidak tulus, yang terdengar memuji tetapi tujuan sebenarnya mengecam, dapat menimbulkan minat seseorang untuk tertawa.
- 3. Ditemukan beberapa implikatur percakapan dalam acara ILK. Implikatur tersebut terdiri dari sembilan (9) macam implikatur yang berbeda. Kesembilan macam implikatur tersebut ialah implikatur menghina, memancing amarah, tidak suka dengan kedatangan orang lain, mempengaruhi, tidak suka, ingin menyiksa, tidak sayang kepada istri, menyuruh, dan merayu. Implikatur yang muncul bedasarkan pelanggaran prinsip kesantunan tersebut mempunyai tujuan untuk menimbulkan efek lucu dalam sebuah percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terjemahan Oka*. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia Press.



Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. *Jakarta*: Raja Grafindo Persada.

Moleong, Laxy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Pahlevi, Adnan Resa. 2012. Analisis Tindak Tutur Pedagang dan Pembeli di Pasar Bandar Kota Kediri. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri. FKIP UNP Kediri Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Rahardi, R. Kunjana. 2008. Pragmatik: *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press